BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Konstruksi Makna** roti buaya yang dijadikan sebagai pesan simbolik yang terdapat dalam adat istiadat masyarakat Betawi Setu Bekasi. Makna dari buaya yaitu buaya merupakan hewan yang panjang umur dan paling setia kepada pasanganya buaya itu hanya kawin 1 kali seumur hidupnya. Sehingga orang Betawi menjadikan sebagai lambang kesetiaan dalam rumah tangga.selain itu buaya termasuk hewan perkasa dan hidup di 2 alam ini juga bisa dijadikan lambang dari harapan agar rumah tangga menjadi tangguh dan mampu bertahan hidup di mana saja
2. **Interaksi Simbolik** asal mula roti buaya dijadikan sebagai simbol pada pernikahan masyarakat Betawi. Interaksi simbolik ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi yaitu terbatasnya orang-orang yang mengetahui asal mula dan sejarah awal mula roti buaya dijadikan simbolik pada pernikahan masyarakat Betawi, hambatan dalam segi pengetahuan masyarakat Betawi terhadap adat istiadatnya, Dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Betawi dalam menjaga adat istiadatnya.

Roti buaya ini dibuat sepasang yang betina ditandai dengan roti buya kecil yang diletakan di atas punggungnya atau disamping maknanya adalah kesetiaan berumah tangga sampai beranak cucu peningset ini hrs dijaga sepanjang jalan supaya tetap mulus hingga sampai ke tangan penganten perempuan selain itu roti memiliki makna sebagai lambang kemapanan karna ada anggapan bahwa roti merupakan makanan orang golongan atas.

Pada jaman dulu roti buaya ini sangat diagungkan oleh masyarakat betawi karena merupakan simbol kesakralan suatu pernikahan, akan tetapi seiring berkembangnya jaman, roti buaya ini hanya dianggap sebagai hiasan biasa, hiasan yang merupakan makanan yaitu roti yang berbentuk buaya. Dari harga dan rasanya pun sangat berbeda dengan, kalau jaman dulu hanya berasa tawar dan harganya terhitung tinggi, akan tetapi pada saat sekarang roti buaya sudah memiliki berbagai rasa dan harganya pun terjangkau oleh semua kalangan.

Selain itu yang menjadi keistimewaan roti buaya dalam masyarakat Betawi yang memang masih sangat dipercayai baik itu oleh masyarakat Betawi asli maupun pendatang, Pada saat selesai akad nikaah roti buaya ini diberikan kepada saudara yang belum nikah hal ini dengan suatu harapan agar mereka yang belum menikah bisa ketularan dan segera mendapatkan jodoh. Hal inilah yang membudaya sehingga keberadaan roti buaya sebagai simbol pada pernikahan masyarakat Betawi sangat penting adanya.

5.2. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, Peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Saran Untuk Masyarakat Betawi

1. Pada dasarnya kebudayaan kita ini dari Sabang sampai Merauke puluhan budaya Indonesia tidak bisa terkira dan ternilai harganya. Kita sebagai generasi muda seharusnya bisa membudayakan dan melestarikan kebudayaan kita sendiri yaitu kebudayaan asli Indonesia.
2. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Betawi harus lebih bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki. Tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan sendiri, Jangan sampai kebudayaan yang dimiliki dengan mudah di klaim oleh bangsa lain, barulah kita rebut dan ingin mempertahankanya. hal inilah yg membuktikan bahwa masih kurangnya penghargaan dan juga penghormatan kepada budaya asli Indonesia sehingga sebagai masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Betawi harus tetap mempertahankan hak kekayaan intelektual kebudayaan Betawi.

B. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2 dan 3 agar ada waktu

yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.

2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama, agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang kebudayaan harus lebih mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.